

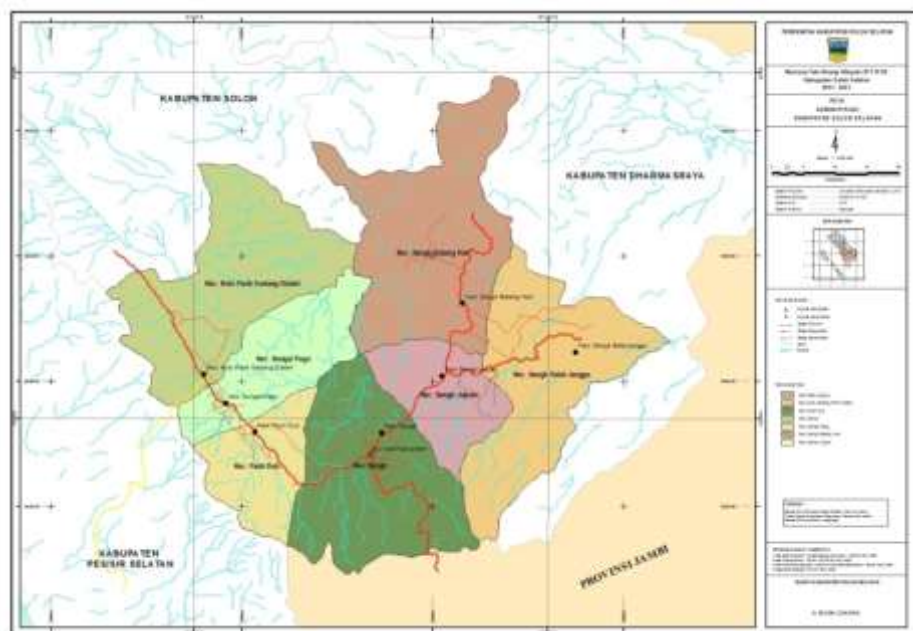
BAB III
MONOGRAFI NAGARI LUBUK GADANG KECAMATAN
SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN

3.1 Letak Geografis dan Kependudukan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

3.1.1 Letak Geografis

Solok Selatan terletak di Sumatera Barat bagian Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Solok di Utara, Kabupaten Dharmasraya di Timur, Kabupaten Pesisir Selatan di Barat, dan Kabupaten Kerinci (Provinsi Jambi) di bagian Selatan. Kabupaten Solok Selatan dapat dijangkau melalui berbagai jenis transportasi, dan dilalui oleh jalan nasional yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Jambi. Secara geografis, Solok Selatan terletak pada posisi 0°43"-1°43" Lintang Selatan 101°01'-101°30" Bujur Timur. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004 mencakup wilayah seluas 3.346,20 km².

Gambar 3.1.1 Peta Kabupaten Solok Selatan



(Sumber: Google, 2025)

Kabupaten Solok Selatan menempati posisi ke-7 dari Kabupaten dan kota terluas di Sumatera Barat di mana wilayahnya meliputi 7,91% dari total luas Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan memiliki 4 Kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Sangir
2. Kecamatan Sangir Jujuan
3. Kecamatan Sangir Batang Hari
4. Kecamatan Sangir Balai Janggo

Kecamatan Sangir terdiri dari tujuh Nagari sebagai Berikut:

1. Nagari Lubuk Gadang
2. Nagari Lubuk Gadang Timur
3. Nagari Lubuk Gadang Selatan
4. Nagari Lubuk Gadang Utara
5. Nagari Lubuk Gadang Tenggara
6. Nagari Lubuk Gadang Barat
7. Nagari Lubuk Gadang Barat Daya

Kecamatan Sangir berada di sepanjang Lereng Timur dan Utara Gunung Kerinci, gunung tertinggi di Pulau Sumatera. Topografi Kecamatan Sangir berbukit-bukit dan dialiri banyak sungai. Letak geografis ini memberikan Kecamatan Sangir suasana alam yang sejuk, asri dan kaya keindahan alam yang masih alami. Sungai-sungai yang mengalir jernih, hutan tropis yang lebat serta lahan pertanian yang subur menjadi ciri khas wilayah ini.

Nagari Lubuk Gadang terbagi dalam 19 Jorong yang tersebar di sepanjang jalan provinsi yang menghubungkan Kabupaten Solok Selatan dengan Kabupaten Solok, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Kerinci Jambi. Dari salah satu Jorong yang terdapat di Nagari Lubuk Gadang yaitu Jorong Padang Aro dijadikan sebagai nama ibukota Kabupaten Solok Selatan. Nama-nama jorong yang terdapat di Nagari Lubuk Gadang yaitu: Sarik Taba, Lubuk Gadang, Rimbo Tangah, Taratak, Durian Taruang, Padang Aro, Timbulun, Bukik Patanahan, Sungai Padi dan Bukuk Malintang. Luas wilayah

Kecamatan Sangir tercatat sebesar 632,99 km². Nagari Lubuk Gadang merupakan Nagari terluas dibandingkan Nagari lainnya, yaitu sebesar 30 % dari luas Kecamatan Sangir.

3.1.2 Penduduk

Penduduk Kecamatan Sangir Tahun 2023 berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Selatan sebanyak 49.940 jiwa yang terdiri atas 25.405 jiwa penduduk laki-laki dan 24.535 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105. Artinya, setiap 100 penduduk perempuan ada 105 penduduk laki-laki atau ada lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan di Kecamatan Sangir. Kepadatan penduduk di Kecamatan Sangir tahun 2023 mencapai 79 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 7 Nagari cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Nagari Lubuk Gadang dengan kepadatan sebesar 102 jiwa/km² dan terendah di Nagari Lubuk Gadang Utara sebesar 38 jiwa/km².

Penduduk Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir kabupaten Solok Selatan pada bulan juni 2025 berdasarkan data dari kantor wali Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan sebanyak 16,691 jiwa yang terdiri atas 8.500 jiwa laki-laki dan 8191 jiwa penduduk perempuan.

3.2 Pendidikan dan Kehidupan Beragama Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

3.2.1 Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu daerah, oleh karena itu program pemerintah memprioritaskan pendidikan merupakan program yang sangat penting dan utama dalam bidang pendidikan adalah pelaksanaan program wajib belajar 12 Tahun. Target wajib belajar 12 tahun adalah anak pada usia sekolah dalam rentang usia 7-18 Tahun, untuk mendapatkan pendidikan dasar dari SD sampai SMA. Kecamatan Sangir pada

tahun ajaran 2023/2024 sarana pendidikan yaitu sebanyak 21 TK, 8 RA, 33 SD, 7 MI, 8 SMP, 6 MTs, 3 SMA, 1 SMK, 2 MA dan 0 Perguruan Tinggi.

Pendidikan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya harus berjalan beriringan, karena pendidikan sangat tergantung pada perkembangan masyarakat dan begitu sebaliknya. Masyarakat pun dari segi kemajuan sangat ditentukan oleh pendidikan. Dengan demikian, keduanya merupakan faktor yang saling mempunyai ketergantungan. Tingkat pendidikan penduduk Nagari Lubuk Gadang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 2.361 jiwa.

Tingkat pendidikan Penduduk Nagari Lubuk Gadang

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	2.237
2	Tidak Tamat SD	305
3	Tamatan SD	3.758
4	SLTP	3.403
5	SLTA	5.365
6	Diploma	893

Sumber data: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang

Berdasarkan, tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Nagari Lubuk Gadang yang terbanyak adalah tamat Sekolah SLTA/SMA yaitu sebanyak 5.365 orang, kemudian disusul dengan tamatan SD yaitu 3.758 orang. Kemudian tamatan SLTP/SMP yaitu sebanyak 3.403 orang, kemudian lulusan diploma sebanyak 893 orang, lulusan S1 sebanyak 458 orang dan lulusan S2 sebanyak 35 orang. Masyarakat dalam status pra sekolah yaitu 2.237 orang, sedangkan masyarakat yang berstatus tidak tamat SD berjumlah 305 orang.

Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah dapat ditinjau dari sisi tingkat pendidikan penduduk yang berkesempatan untuk berada pada pasar tenaga kerja. Angkatan kerja di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2023 didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 34% dari total angkatan kerja. Sementara, angkatan kerja yang berpendidikan diploma dan

universitas hanya sebesar 13%. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas tenaga kerja di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan masih relatif rendah.

3.2.2 Kehidupan Beragama

Dapat dikatakan hampir 100% penduduk Solok Selatan beragama Islam baik mereka penduduk Minangkabau maupun etnis Jawa yang datang pada masa perkebunan dibuka di Solok Selatan. Selama perkembangannya, agama Islam pun mendapat tempat dan membaur dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Solok Selatan, hal itu kita tandai dengan banyak berdirinya masjid-masjid sepanjang wilayah Solok Selatan baik yang telah berusia ratusan tahun ataupun yang baru dibangun belakangan ini seiring semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Ada sedikit keunikan masyarakat Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan dibandingkan masyarakat Minangkabau lainnya dalam merayakan Hari Besar Islam. Pada umumnya daerah Minangkabau lainnya hanya mengenal 2 hari raya yakni Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Bagi masyarakat Solok Selatan ada 2 hari raya lagi yang juga diperingati semeriah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, yakni Hari Raya Balimau dalam rangka menyambut bulan Ramadhan dan Hari Raya Maulud Nabi Muhammad SAW. Hari Raya Balimau diperingati tanggal terakhir bulan Sya'ban untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Sedangkan Hari Raya Maulud Nabi diperingati setiap tanggal 12 Rabiul Awal untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Bagi etnis Jawa, pada hari Raya Idul Fitri mereka biasanya mengadakan acara yang menggelar kebudayaan Jawa seperti kuda kepang atau kuda kepang. Acara ini tidak hanya dikunjungi dari mereka yang beretnis Jawa saja, bahkan penduduk dari suku Minangkabau mengunjung acara kuda kepang atau lumping ini.

3.3 Kehidupan Ekonomi dan Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

3.3.1 Kehidupan Ekonomi

Perkembangan ekonomi masyarakat di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan menunjukkan peningkatan yang signifikan yang ditandai dengan turunnya angka pengangguran, bertambahnya lembaga-lembaga ekonomi yang tumbuh di Nagari Lubuk Gadang seperti toko, SPBU, industri rumah tangga dan lain-lain. Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan ini yang berpusat di Padang Aro ibu Kota Solok Selatan sebagai pusat pengembangan 1 dengan *Growth Point* pelayanan pemerintahan, pelayanan umum, jasa dan perdagangan. Kawasan perekonomian di Nagari Lubuk Gadang ini di samping sebagai pusat pelayanan, administrasi dan pemerintahan, kawasan ini merupakan pusat ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Sangir dan sekitarnya.

Perekonomian merupakan cara atau usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia. Perekonomian terjadi apabila ada manusia yang saling membutuhkan. Pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat di Desa Sungai hangat melakukan berbagai aktivitas kerja sesuai dengan kemampuan dan tingkat ekonomi mereka masing-masing. Sebagaimana data yang diperoleh penulis bahwa mata pencarian masyarakat tersebut adalah mulai dari pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, pegawai, karyawan dan lain sebagainya.

3.3.2 Mata Pencaharian

Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan pada masa kolonial Belanda merupakan kawasan perkebunan yang dikelola kolonial dengan komoditi seperti karet dan kopi. Tanah yang subur mendorong Belanda membangun perkebunan di kawasan ini. Satu-satunya bekas lama perkebunan kolonial Belanda yang masih dikelola dalam bentuk perusahaan adalah lahan perkebunan teh sungai Lambai yang dikelola oleh PT. Mitra Kerinci. Sebelum ditanami dengan teh, tanaman karet terlebih dahulu dibudidayakan disitu.

Kondisi ekonomi masyarakat Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah, perkebunan, dan di sektor formal seperti PNS Pemda, Honorer, guru, dan tenaga medis. Sumber pendapatan dan penghasilan masyarakat Nagari Lubuk Gadang yaitu sebagai berikut:

1. Pertanian, yaitu masyarakat Nagari Lubuk Gadang membudidayakan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
 - a. Tanaman Pangan: meliputi padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu;
 - b. Hortikultura: meliputi bawang merah, cabai, jeruk, pisang, dan manggis;
 - c. Perkebunan: meliputi tebu, teh, kopi, kakao, lada, cengkeh, pala, kelapa sawit, karet dan kelapa;
 - d. Peternakan: meliputi sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, domba, ayam dan itik.
2. Perikanan, yaitu kawasan perikanan yang dapat dikembangkan di Nagari Lubuk Gadang di Kabupaten Solok Selatan adalah kawasan perikanan budidaya perairan darat, dengan jenis ikan bawal, ikan patin, dan ikan garing serta belut.
3. Pedagang, berbagai macam seperti kebutuhan sehari hari, kebutuhan pokok (pangan), sandang, dan kebutuhan sekunder lainnya.

Sebagian besar luas Nagari Lubuk Gadang yang didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan memperlihatkan bahwa pada umumnya masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Para petani disini rata-rata menanam tanaman pangan dan hortikultura seperti: padi, jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian dan lain sebagainya. Sementara itu, komoditas perkebunannya diisi oleh tanaman kopi, karet, coklat, pinang, sawit dan lain

sebagainya. Selain dibidang pertanian, masyarakat Nagari Lubuk Gadang juga memiliki mata pencaharian dibidang peternakan, perikanan, kehutanan, petambangan, jasa, perdagangan, karyawan, BUMN, PNS, TNI/Polri dan industri rumah tangga.

3.4 Gambaran Umum Rumah Makan di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

3.4.1 Rumah Makan Sungai Kalu 2

Ciri khas rumah makan dapat dilihat dari bentuk bangunan. Rumah makan ukuran menengah dan besar cenderung menampilkan unsur budaya Minangnya dengan bentuk atap yang “bergonjong”. Rumah makan minang masih memperlihatkan sifat-sifat keasliannya dengan tetap memakai prinsip kebersamaan dengan asas kekeluargaan. Masakan minang di identik dengan rasa pedas, kadar garam tinggi dan santan yang berlebihan. Keberadaan rumah makan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

3.4.1 Gambar Rumah Makan Sungai Kalu 2



Sumber: Profil Rumah Makan Sungai Kalu 2

Ada satu diantara deretan rumah makan tersebut menjadi ikon, paling sering dikunjungi oleh orang-orang yang melintas. Pada plang di atasnya, tertulis besar-besaran “Rumah Makan Sungai Kalu 2”. Rumah makan berbentuk

memanjang terdiri dari lesehan dan ruang dengan meja-meja dan kursi yang tersusun rapi. Begitu memasuki kursi dan meja lebar menyedaki ruang yang terbagi menjadi dua. Tataan piring yang berisi berbagai masakan siap santap yang panas terpanjang estalase yang menghadap kejalan raya.

Pemilik rumah makan Sungai Kalu 2 bernama bapak Yonosman dan istrinya bernama Putri Handayani, rumah makan ini dengan atasan atau penanggung jawan oleh bapak Jimmy Vernando yang merupakan adik sepupu dari bapak Yonosman pemilik asli rumah makan Sungai Kalu 2. Kini usaha rumah makan ini telah dilanjutkan oleh anak-anaknya yang telah berkembang menjadi 6 cabang rumah makan yang berlokasi di Jalan Lintas Muaralabuh, Padang Aro atau Lubuk Gadang dan cabang lainnya terebar di sepanjang jalan lintas Solok Selatan kearah Padang. Rumah makan sungai kalu2 mulai beroperasi pada tahun 2004 pada saat pemekaran Kabupaten Solok Selatan.

Karyawan rumah makan berasal dari berbagai daerah di Solok Selatan. Awalnya karyawan rumah makan Sungai Kalu 2 tidak hanya perempuan, tetapi ada karyawan laki-laki. Tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan karyawan. Karyawan rumah makan Sungai Kalu 2 menggunakan sistem kerja dan jadwal kerja, setiap karyawan mendapatkan giliran dari masing-masing pekerjaan yang diberikan, dengan jumlah karyawan 7 orang dengan lama perkerjaan mulai dari jam 10.00 hingga 22.00 WIB.

Rumah Makan Sungai Kalu 2 dikategorikan sebagai salah satu rumah makan yang menyajikan masakan spesifik baluik lado hijau dan dendeng batokok lado hijau yang disajikan saat masih panas. Menu makanan di rumah makan Sungai Kalu 2 antara lain, goreng ayam kampung, gulai ayam kampung, dendeng kering, dendeng batokok ladoh hijau, baluik lado hijau, ikan bakar, ayam bakar, goreng ikan sungai, sup daging, telur dadar panas, sayuran daun singkong, pangek pakih, sambal campu-campur dan kerupuk ubi dan lain sebagainya. Harga nasi di rumah makan Sungai Kalu 2 seharga Rp.23.000 per porsinya (Jimmy Fernando,2025).

3.4.2 Rumah Makan Simpang Harapan

Rumah makan Simpang Harapan didirikan pada tahun 2018 yang merupakan usaha turun temurun dari ibunya yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya yang bernama bapak Febriandiko dan istrinya bernama Rina Juwita. Rumah makan Simpang Harapan terletak di simpang 3 Padang Aro dekat SMP 3 Solok Selatan yang merupakan rumah makan yang memiliki beraneka ragam masakan yang khas berupa udang balado, gajebo, rendang, gulai kambing cincang, dendeng balado, cumi gulai, ikan asam padeh, samba lado tanak dan lainnya yang memiliki rasa pedas dengan bumbu rempah yang membuat masakan Minangkabau terkenal, tetapi tidak sepedas di tempat asalnya karena menyesuaikan dengan lidah masyarakat setempat. Juga makan berupa pecal ayam, picel lele, nasi goreng, mie goreng dan aneka minuman seperti jus., kopi, teh dan lain sebagainya.

3.4.2 Gambar Rumah Makan Simpang Harapan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Rumah makan Simpang Harapan yang terletak di pinggir jalan, sebagaimana arti dari kata simpang. Di dalam rumah makan yang bersih rapi, luas memperhatikan bahwa pengunjung dilayani dengan baik dan ramah. Rumah makan ini beroperasi mulai dari jam 09.00-22.00 WIB dengan memiliki

4 orang karyawan dengan waktu istirahat atau makan bergantian antar karyawan dan pelanggan juga dapat memesan melalui via telepon yang kemudian akan diantar oleh pemilik usaha dan harga 1 porsi mulai dari Rp.25.000 hingga Rp.30.000.

Karyawan yang dipekerjakan dibawa langsung oleh pemilik dari kampung halamannya dan untuk bagian kasir langsung sebagai orang terpercaya untuk memegang keuangan usaha rumah makan ini. Untuk karyawan atau pelayan melakukan semua pekerjaan seperti memasak, bersih- bersih dan melayani konsumen. Sistem yang digunakan oleh pemilik rumah makan yaitu sistem bagi hasil, gaji karyawan di rumah makan simpang harapan tergantung pada pendapatan di rumah makan tersebut (Febriandiko, 2025).

3.4.3 Rumah Makan Singgalang

Rumah makan Singgalang merupakan salah satu rumah makan yang populer di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Didirikan oleh bu Gusneti dan suaminya bernama Gusrabas. Rumah makan ini merupakan rumah makan pertama di Solok Selatan yang merupakan usaha turun temurun oleh orang tua ibu Gusneti. Generasi ini sudah generasi ke 3 setelah orang tuanya meninggal dunia. Pada saat ini rumah makan Singgalang tidak hanya menjadi tempat makan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas kuliner lokal yang mencerminkan budaya masyarakat minangkabau. Dengan memperhatikan cita rasa tradisional dan terus meningkatkan kualitas pelayanan, rumah makan ini telah berkembang menjadi salah satu rumah makan favorit di Solok Selatan, dikarenakan rasanya yang khas dan memiliki rempah-rempah yang lengkap yang membuat rasa masakan yang sangat enak.

Keunggulan lainnya adalah cita rasa masakan otentik Minangkabau, menu favorit seperti dendeng kering balado, rendang, ayam goreng panas, ayam bakar, gulai cancang, telur bendo, pakek pakis, ikan bakar dan lain sebagainya. Rumah makan ini juga menyediakan berbagai aneka jus dan minuman. Dalam hal sistem kerja, pengelola rumah makan Singgalang sangat

memperhatikan efisiensi dan pembagian tugas yang jelas antara staf dapur dan bagian pelayanan.

3.4.3 Gambar Rumah Makan Singgalang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Para karyawan bekerja sama menjaga kualitas makanan serta melayani tamu dengan ramah. Jumlah karyawan di rumah makan ini 3 orang. Dengan 2 orang karyawan khusus untuk memasak dan membersihkan peralatan memasak. Untuk bagian kasir serta melayani pembeli dilakukan oleh pemilik rumah makan dan anak-anak beliau. Rumah makan ini buka mulai pukul 08.00 hingga 22.00 WIB. Sistem upah yang digunakan yaitu upah harian dengan harga 1 porsi nasi Rp.20.000 sampai dengan Rp.27.000 (Gusneti,2025).

3.4.4 Rumah Makan Rikokayo

Rumah makan Rikokayo yang berada di jalan raya Padang Aro di depan kantor bupati Solok Selatan, yang memiliki letak yang strategis. Pemilik rumah makan ini bernama bapak riko dan istrinya bernama Intan Lestari, nama rumah makan ini di rangkai oleh pemilik aslinya yang bernama riko. Rumah makan ini pertama kali buka pada tahun 2020. Rumah makan ini memiliki tempat yang estetik, bersih dan nyaman untuk dinikmati. Rumah makan ini

merupakan rumah makan yang baru berdiri tetapi telah banyak peminatnya, pelanggan yang memesan nasi berasal dari para pekerja perkantoran dan masyarakat di sekitar Padang Aro. Rumah makan ini selalu menerima pesanan terutama untuk para pekeja di perkatoran di sekitar kantor bupati Solok Selatan.

3.4.4 Gambar Rumah Makan Rikokayo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Rumah makan Rikokayo sangat memperhatikan kebaikan pelanggan dengan adanya standarisasi masakan seperti adanya batas dalam penggunaan minyak goreng, pemilihan kualitas ayam mulai dari ayam potong dan juga ayam kampung dan menjamin kebersihan masakan serta kebersihan tempat disekitar rumah makan. Tentunya banyak beraneka ragam menu khas minang yang bisa kita nikmati di rumah makan Rikokayo. Menyunya seperti Gulai Ikan Karang, Gajeboh, rendang, ikan bakar, ayam bayar, dendeng, baluik kariang dan lambok dan lain sebagainya yang sangat digemari oleh konsemen. Rumah makan ini beroperasi setiap hari mulai pikul 09.00 hingga 21.00 WIB dengan memiliki 4 karyawan dengan waktu istirahat secara bergantian antar karyawan.

Sistem yang digunakan di rumah makan ini menggunakan shif untuk 3 karyawan shif pagi mulai dari jam 07.00 hingga 01.00 dengan pekerjaan memasak dan melayani para pembeli dan dibantu oleh adik dari pemilik rumah makan. Sedangkan untuk Shif malam mulai dari jam 01.30 hingga jam 21.00 dengan tugas melayani para pembeli atau konsumen dan menyiapkan bahan untuk dimasak. Pergantian shif dilakukan 1 kali seminggu yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yang menekankan kerjasama antar karyawan (Riko, 2025).

